

**PEMBALASAN DENDAM EDMOND DANTES KARENA DI FITNAH OLEH  
PARA MUSUHNYA DALAM NOVEL  
THE COUNT OF MONTE CRISTO KARYA ALEXANDRE DUMAS**

**Skripsi Sarjana Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

Oleh :  
**MERLINA**  
**00130045**



**FAKULTAS SASTRA JURUSAN INGGRIS S-1  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2008**

Skripsi yang berjudul

**PEMBALASAN DENDAM EDMOND DANTES KARENA DIFITNAH OLEH  
PARA MUSUHNYA DALAM NOVEL  
THE COUNT OF MONTE CRISTO KARYA ALEXANDER DUMAS**

Oleh  
**Merlina**

disetujui untuk diajukan dalam sidang Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris

(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA)

Pembimbing I

(Dra. Hj. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing II


(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul

**PEMBALASAN DENDAM EDMOND DANTES KARENA DIFITNAH OLEH  
PARA MUSUHNYA DALAM NOVEL  
THE COUNT OF MONTE CRISTO KARYA ALEXANDER DUMAS**

Telah diujikan dan diterima baik (lulus) pada tanggal 08 bulan September tahun 2008  
dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Inggris

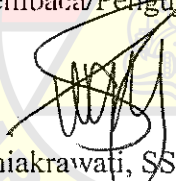
Pembimbing/Penguji I

  
(Dra. Hj. Albertine Minderop, MA)

Ketua Panitia/Penguji

  
(Drs. Rusdi M. Yusuf, MSi)


Pembaca/Penguji II

  
(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris

  
(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA)

Dekan Fakultas

Bahasa dan Sastra Inggris

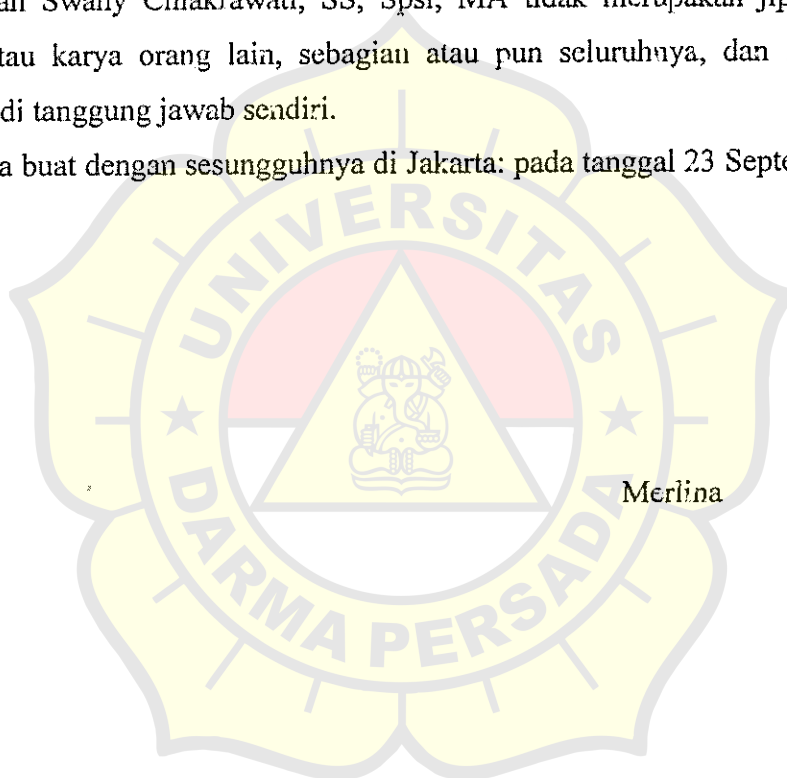
  
(Dra. Hj. Albertine Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**PEMBALASAN DENDAM DANTES KARENA DIFITNAH OLEH PARA  
MUSUHNYA**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Dra. Hj. Albertine Minderop, MA dan Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau pun seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: pada tanggal 23 September 2008.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, berkah dan karunia, serta lindungan-Nya kepada penulis, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Adapun judul skripsi ini adalah Pembalasan Dendam Edmond Dantes karena difitnah oleh para musuhnya. Dalam penyajiannya, penulis menggunakan metode kepustakaan yang meliputi pemaparan secara teoritis dan teknis. Melalui pendekatan intrinsik yang mencakup analisis perwatakan tokoh, latar dan alur melalui sudut pandang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan seikhlas-ikhlasnya serta rasa hormat kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, semangat dan dukungan baik moral maupun materil kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

1. Yang terhormat Dra. Hj. Albertine Minderop, MA selaku dosen pembimbing dan juga Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Inggris, yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan-masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.
2. Yang terhormat Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Dosen pembaca serta pembimbing akademis yang selama ini telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam bidang akademik, khususnya dalam merencanakan kegiatan perkuliahan pada tiap semester dan banyak pula memberikan waktu, tenaga dan pikirannya guna membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Yang terhormat kedua orang tua, abang Izal dan kak Ade serta kakak-kakak yang telah memberikan begitu banyak pengorbanan, dorongan dan doanya

yang sangat tidak ternilai harganya sampai akhirnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

4. Yang terhormat Bapak Arman yang juga membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat penulis serta teman-teman perkuliahan khususnya angkatan 2000 yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan bahan-bahan untuk skripsi ini, yang namanya tidak bisa disebutkan satu-persatu.
6. Pihak perpustakaan Darma Persada, KWA, British Council dan LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) yang sudah memberikan pinjaman buku-bukunya, serta semua pihak yang terkait.

Akhir kata penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritiknya. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater dan pembaca pada umumnya.

Jakarta, September 2008

Penulis,  
Merlina

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	3
D. Perumusan Masalah .....	3
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Landasan Teori .....	4
A. Pendekatan Intrinsik .....	4
G. Metode Penelitian .....	9
H. Manfaat Penelitian .....	9
I. Sistematika Penyajian .....	9

### BAB II ANALISIS PERWATAKAN PARA TOKOH, LATAR DAN ALUR MELALUI SUDUT PANDANG “DIAAN” MAHATAHU

A. Telaah Perwatakan Tokoh Melalui Sudut Pandang “diaan”	
Mahatahu .....	11
1. Tokoh Edmond Dantes .....	12
2. Tokoh Danglars .....	17
3. Tokoh Caderousse .....	19
4. Tokoh Fernand Mondego .....	20
5. Tokoh De Villefort .....	22

B. Telaah Latar Melalui Sudut Pandang	
“diaan” Mahatahu .....	23
1. Latar Fisik .....	23
2. Latar Sosial .....	25
3. Latar Spiritual .....	27
C. Telaah Alur Melalui Sudut Pandang	
“diaan” Mahatahu .....	29
1. Permasalahan .....	29
2. Timbulnya Konflik .....	30
3. Konflik Memuncak .....	32
4. Klimaks .....	33
5. Pemecahan Soal .....	34
D. Rangkuman .....	36

**BAB III PEMBALASAN DENDAM EDMOND DANTES KARENA DIFITNAH  
OLEH PARA MUSUHNYA**

A. Analisis Tema .....	37
1. Difitnah .....	38
2. Pembalasan Dendam Dantes .....	40
B. Rangkuman .....	44

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	45
B. <i>Summary of Thesis</i> .....	45



## Lampiran

- A. Skema Penelitian
- B. Daftar Pustaka
- C. Abstrak
- D. Ringkasan Cerita
- E. Biografi Pengarang
- F. Riwayat Hidup Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia yang tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya.<sup>1</sup> Saya memilih novel sebagai topik yang akan saya bahas, novel sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya, seperti peristiwa, tokoh, penokohan, latar, alur dan lain-lain, yang kesemuanya tentu saja juga bersifat imajinatif.<sup>2</sup>

Novel yang akan saya bahas berjudul *The Count of Monte Cristo* karya Alexandre Dumas. Karya-karyanya yang lain adalah *Henry III*, *Anthony* dan *Kean*, yang juga memperoleh sukses. Ia menulis pula roman-roman sejarah yang mendapatkan sukses besar dan diterjemahkan kedalam berbagai bahasa. Dalam mengarang roman ia dibantu oleh sekelompok penulis yang bertugas mengumpulkan bahan dan keterangan. Meskipun memperoleh pendapatan besar dari buku-buku karangannya, tetapi ketika meninggal pada tahun 1870 ia dalam keadaan miskin. Namanya dikenal sebagai Alexandre Dumas *pere* (senior) sedangkan anaknya yang senama dan juga pengarang terkenal dengan nama Alexandre Dumas *fills* (junior).<sup>1</sup> *The Count of Monte Cristo* adalah salah satu karya yang menceritakan tentang penderitaan manusia yang dihukum karena fitnah, kemudian melakukan pembalasan dendam setelah berhasil meloloskan diri dari penjara. Kisah petualangan ini

---

<sup>1</sup> M. Atar Semi, *Metode Penelitian* (Jakarta, 1990), Hal 15

<sup>2</sup> Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta : Gajah Mada University, 1995), Hal 50

<sup>3</sup> John Mark Stewart, "Alexandre Dumas; Biography", William Andrew (12 March 2000) Online Internet, Oct.2003

dilukiskan secara teliti dan hidup, dan menyoroti berbagai watak manusia : dengki, iri, cemburu, nafsu, kedermawanan, kepahlawanan dan asmara. Nama Monte Cristo adalah nama julukan bagi Edmond Dantes. Dantes yang difitnah karena ia seorang laki-laki yang sangat mudah ditipu dan mempunyai latar belakang kemiskinan, tetapi ia sangat jujur dalam pekerjaannya. Sehingga pada suatu saat ia dipercaya untuk menjadi Kapten disebuah kapal. Kapten sebelumnya telah meninggal dunia dan ia mempercayai Dantes untuk memberikan surat kepada kaum Bonaparte di Paris. Tetapi sebelum surat itu sampai, Dantes ditangkap dan dituduh sebagai pengikut kaum Bonaparte. Jaksa yang menuntut Dantes bernama Villefort. Villefort meminta Dantes untuk tidak menceritakan kepada siapapun dan untuk siapa isi surat itu di tujukan. Surat itu ditujukan untuk Tuan Noirtier yang ternyata adalah ayah dari Tuan Villefort. Villefort tidak menyukai ayahnya karena mereka berbeda kepercayaan. Ia berjanji kepada Dantes bahwa Dantes akan segera dibebaskan, tetapi ia malah mengkhianati kepercayaan Dantes. Ia malah menjebloskan Dantes kedalam penjara untuk jangka waktu yang sangat panjang.

Selama beberapa tahun di penjara Dantes bertemu dengan tahanan lain yang bernama Abbe Faria. Mereka berdua bersahabat dan mempunyai suatu rencana untuk melarikan diri. Abbe mengajarkan Dantes segalanya tentang pengetahuan, dan menguji h Dantes sebagai orang yang lebih berpendidikan.

Setelah Dantes bebas dari penjara barulah ia mulai melakukan pembalasan dendamnya kepada para musuh-musuhnya yang telah membuat dirinya sengsara. Dantes mulai memikirkan bagaimana cara ia akan melakukan pembalasan dendamnya. Walaupun sebagian orang menganggap pembalasan dendam merupakan sesuatu hal yang negatif, dan sebagian orang lagi menganggap ini merupakan proses keadilan. Pembalasan dendam Dantes setelah mengalami ketidakadilan dia lakukan tidak dengan cara yang kejam, tetapi ia mencari tahu terlebih dahulu. Ia mempelajari hal-hal yang tidak diketahuinya dengan menyamar menjadi beberapa tokoh. Dari situ

ia membongkar hal-hal buruk yang dilakukan musuh-musuhnya. Pembalasan dendam ini dapat dilakukan tentunya setelah ia dapat meloloskan diri dari penjara.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka saya mengidentifikasi masalah dalam novel *The Count of Monte Cristo* karya Alexandre Dumas adalah seorang pria yang dihukum karena fitnah, kemudian melakukan pembalasan dendam setelah berhasil meloloskan diri dari penjara. Dengan itu saya berasumsi bahwa tema novel ini adalah Pembalasan Dendam Edmond Dantes Karena Difitnah Oleh Para Musuhnya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk membatasi masalah dan teori yang digunakan, saya tetap berpegang pada judul dan asumsi, yaitu : “Pembalasan Dendam Edmond Dantes karena difitnah oleh para musuhnya dari novel *The Count of Monte Cristo* karya Alexandre Dumas”. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka saya akan menganalisa novel ini dengan menggunakan unsur-unsur intrinsik yaitu perwatakan tokoh, latar dan alur. Sedangkan teknik-teknik yang digunakan adalah teknik pencerita “diaan” mahatahu.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka saya meneliti apakah tema novel ini adalah Pembalasan dendam Edmond Dantes karena difitnah oleh para musuhnya. Untuk menjawab pertanyaan ini, saya akan menganalisis :

- 1). Apakah “diaan” mahatahu dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan, latar dan alur ?

- 2). Apakah telaah perwatakan, latar dan alur dapat memperlihatkan adanya pembalasan dendam Edmond Dantes karena difitnah oleh para musuhnya.
- 3). Apakah analisis unsur-unsur intrinsik di atas dapat mendukung tema.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka saya bertujuan membuktikan asumsi saya bahwa tema novel ini adalah Pembalasan dendam Edmond Dantes karena difitnah oleh para musuhnya. Untuk mencapai tujuan ini saya akan melakukan tahapan sebagai berikut :

- 1). Menelaah perwatakan, latar dan alur melalui sudut pandang.
- 2). Menelaah perwatakan, latar dan alur untuk memperlihatkan adanya pembalasan dendam Edmond Dantes karena difitnah oleh para musuhnya.
- 3). Menelaah tema melalui sudut pandang, perwatakan, latar dan alur yang dipadukan dengan Pembalasan dendam Edmond Dantes karena difitnah oleh para musuhnya.

### **F. Landasan Teori**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka saya menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra yaitu melalui pendekatan intrinsik.

#### **A. PENDEKATAN INTRINSIK**

##### **1. Pengertian Konsep Sudut pandang “diaan” Mahat:hu**

Sudut pandang adalah suatu posisi dimana si pencerita berdiri, dalam hubungannya dengan ceritanya.

*Point of view is the position in which the narrator stands in relation to the story; the standpoint from which events are narrated (Hicks and Hutchings:113).*

Sudut pandang pesona ketiga terbagi atas “dia” mahatahu (third-person omniscient) yakni pencerita yang ada di luar cerita yang melaporkan peristiwa-peristiwa yang menyangkut para tokoh dari sudut pandang “ia” atau “dia”. Pencerita mengetahui berbagai hal tentang tokoh, peristiwa dan tindakan termasuk motivasi yang melatarbelakanginya.<sup>2</sup>

## 2. Pengertian Konsep Perwatakan

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan tetapi juga penampilan.

Upaya memahami perwatakan tokoh/karakter menurut Jacob Sumardjo ada 5, yaitu:

- 1). Melalui apa yang diperbuatnya, tindakan-tindakannya, terutama sekali sebagaimana ia bersikap dalam situasi kritis.
- 2). Melalui ucapan-ucapannya. Dari apa yang diucapkan dari seorang tokoh cerita.
- 3). Melalui penggambaran fisik tokoh. Penulis sering membuat deskripsi mengenai bentuk tubuh dan wajah tokoh-tokohnya.
- 4). Melalui pikiran-pikirannya. Melukiskan apa yang dipikirkan seorang tokoh adalah salah satu cara penting untuk membentangkan perwatakannya.
- 5). Melalui penerapan langsung. Dalam hal ini penulis membentangkan panjang lebar watak tokoh secara langsung.<sup>3</sup>

Perwatakan bisa juga berarti orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan

---

<sup>2</sup> Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1995), Hal 258

<sup>3</sup> Jacob Sumardjo dan Saini K.M, *Apresiasi Kesusasteraan*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1988), Hal 65-66



kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.<sup>4</sup> Berikut contoh yang didapat dalam buku ajar :

*I spent a great deal of my time in making things with my hands. I made drawings of flowers, and of thin ladies, and gentlemen in medieval garments. I did crochet work, embroidery, and made all my won clothes (Anderson, 1978:13).*

### 3. Pengertian Konsep Latar

Sebuah cerita fiksi umumnya selain membutuhkan para tokoh juga membutuhkan ruang lingkup, tempat dan waktu sebagaimana halnya kehidupan manusia di dunia nyata. Berhadapan dengan dunia fiksi pada dasarnya kita berhadapan dengan sebuah dunia yang dilengkapi dengan unsur-unsur diatas. Unsur-unsur tersebut merupakan latar sebuah fiksi. Latar dikelompokkan menjadi 3, yaitu : latar fisik, latar sosial dan latar spiritual.

Latar fisik adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.<sup>5</sup> Contoh latar fisik dapat dilihat di bawah ini :

*He had gone to Meridien three years after he married Lynne driving across from Mississipi to a small town in Alabama where Meridien, at time, lived (Walker, 1976:137).*

Latar Sosial menyanan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah cerita fiksi<sup>6</sup>. Berikut contoh latar sosial yang terdapat dalam buku ajar :

---

<sup>4</sup> Abrams, *A Glossary of Literary Terms* (New York, 1981), Hal 20

<sup>5</sup> Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1994), Hal 227

<sup>6</sup> *Ibid.* hal. 233

*It was a decade marked by death. Violent and inevitable funeral she came engraved on the brain, intensifying the ephemeral nature of life. For many in South it was a decade reminiscent of earlier times: when oak trees sighed over their burdens in the wind: Spanish moss dragged bloody to the ground (Walker, 1976:21).*

Sedangkan latar spiritual berarti latar dalam karya fiksi yang tidak terbatas pada penempatan lokasi tertentu, atau sesuatu yang bersifat fisik saja, melainkan juga berwujud tata cara, adat istiadat, kepercayaan dan nilai-nilai yang berlaku di tempat yang bersangkutan.<sup>7</sup> Contoh latar spiritual adalah sebagai berikut :

*Sometime after the spring of '68, Meridier began going, irregularly, to church...(Walker, 1976:197).*

#### 4. Pengertian Konsep Alur

Alur adalah struktur peristiwa-peristiwa yaitu sebagaimana yang terlihat dalam pengurutan dan penyajian berbagai peristiwa tersebut<sup>8</sup>. Alur perlu dijabarkan juga menjadi 5, yaitu :

##### 1). Permasalahan

Tahap penyituasian, tahap yang terutama berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain yang terutama berfungsi untuk melandastumpui cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya<sup>9</sup>.

<sup>7</sup> *Ibid.* hal. 233

<sup>8</sup> Abrams, *A Glossary of Literary Terms* (New York, 1981), Hal 137)

<sup>9</sup> Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2000), Hal 149



## 2). Timbulnya Konflik

Tahap ini merupakan tahap awal munculnya konflik dan akan berkembang dan atau dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya<sup>10</sup>.

## 3). Konflik Memuncak

Peristiwa-peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita bersifat semakin mencekam dan menegangkan<sup>11</sup>.

## 4). Klimaks

Konflik yang terjadi mencapai titik intensitas puncak. Klimaks sebuah cerita akan dialami oleh tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik utama<sup>12</sup>.

## 5). Pemecahan Soal

Konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendurkan, jika ada diberi jalan keluar<sup>13</sup>.

## 5. Pengertian Konsep Tema

Tema adalah makna pokok atau gagasan yang menopang sebuah karya sastra. Tema adalah makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra<sup>14</sup>. Tema juga dapat dipandang sebagai dasar cerita, gagasan dasar umum, sebuah karya novel<sup>15</sup>.

---

<sup>10</sup> *Ibid* hal. 150

<sup>11</sup> *Ibid*. hal 152

<sup>12</sup> *Ibid*. hal 153

<sup>13</sup> *Ibid*. hal 154

<sup>14</sup> Nurgiyantoro, *Op Cit*

<sup>15</sup> Nurgiyantoro, *Op Cit*

### **G. Metode Penelitian**

Saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber daya tertulis (teks) novel *The Count of Monte Cristo* dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretative yakni interpretasi teks. Metode mengumpulkan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif yaitu khusus ke umum.

### **H. Manfaat Penelitian**

Saya dapat mengetahui bagaimana menerapkan sudut pandang “diaan” Mahatahu yang digunakan dalam menelaah perwatakan para tokoh yaitu Edmond Dantes.

### **I. Sistematika Penyajian**

Sistematika penyajian berisi penjabaran seluruh tujuan dalam bentuk bab-bab. Pada bab pertama berisi PENDAHULUAN yang mencakup tahapan penelitian. Bab kedua, saya menganalisis suatu karya melalui pendekatan intrinsik yang mencakup unsur-unsur yang diteliti. Bab ketiga, bab berisi analisis melalui sudut pandang “diaan” Mahatahu. Bab terakhir, Bab penutup yang berisi kesimpulan. Perlu di ingat membuat kesimpulan bukan hal-hal yang sudah disampaikan terdahulu tetapi menegaskan bahwa asumsi peneliti terbukti.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi : Latar belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Teori Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penyajian.

BAB II : ANALISIS PERWATAKAN TOKOH, LATAR DAN ALUR DENGAN MENGGUNAKAN SUDUT PANDANG “DIAAN” MAHATAHU

Pada Bab ini saya akan menganalisis perwatakan, latar dan alur dari tokoh utama dan bawahan yang dapat mendukung tema.

BAB III : PEMBALASAN DENDAM EDMOND DANTES KARENA DI FITNAH OLEH PARA MUSUHNYA

BAB IV : PENUTUP

Kesimpulan, *Summary of The Thesis*, dan Skema Penelitian.

